Pelatihan Alat Evaluasi Berbasis HOTS Bagi Guru MGMP Daring dan Pemasaran Kabupaten Magetan

Tri Sudarwanto, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Harti, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Saino, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Raya Sulistyowati, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: *Content, Formatting, Article.*

Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: Isi, Format, Artikel

Email : trisudarwanto@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja ‘menentukan’ bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta

didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya media pembelajaran, instrumen bahkan alat evaluasi dalam proses belajar mengajar yang menarik dan dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Alat evaluasi yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tanpa adanya rasa kejenuhan. Hasil lain yang diperoleh dari wawancara dengan guru produktif pemasaran, menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan media *slide power point* dalam proses belajar. Namun penyampaian materi dalam proses belajar mengajar masih kurang menarik, penggunaan variasi media jarang sekali digunakan. Selain itu diketahui bahwa alat evaluasi yang digunakan membuat para siswa bosan. Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti memiliki keinginan kuat untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Guru-Guru di SMKN 1 Magetan dalam menyusun alat evaluasi HOTS.

Tujuan Pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk (1) memberikan pemahaman guru tentang alat evaluasi HOTS (2) memberikan pendampingan penyusunan alat evaluasi HOTS (3) memberikan pendampingan pada guru tentang alat evaluasi HOTS yang telah dibuat oleh guru. Manfaat Pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) guru dapat mengetahui lebih dalam tentang materi alat evaluasi HOTS, (2) guru dapat menyusun soal HOTS, (3) guru dapat menelaah soal HOTS.

METODE KEGIATAN

Penjelasan Alur Kegiatan

1. **Pembukaan dan Pengarahan**
Kegiatan Workshop Pengembangan Soal HOTS ini diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah, menyampaikan informasi tentang penggunaan Soal HOTS dalam kegiatan evaluasi untuk peserta didik.
2. **Orientasi Program**
Pada kegiatan Orientasi Program ini, panitia menyampaikan tujuan dan harapan diselenggarakannya Workshop Pengembangan Soal HOTS dan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. **Materi Penyusunan Soal HOTS**
Pada kegiatan penyampaian materi Soal HOTS ini, peserta diberi pengetahuan tentang latar belakang, pengertian dan ciri dan rambu rambu penyusunan soal HOTS. Sesi ini disampaikan oleh narasumber.
4. **Praktik Penyusunan Soal HOTS**
Peserta workshop diberi Spelatihan untuk menyusun soal HOTS dengan dipandu oleh narasumber, sehingga menghasilkan satu soal HOTS yang tertuang dalam Kartu Soal

5. Presentasi Lembar Kerja

Sesi ini mengambil sampel dari hasil kerja peserta untuk dibahas dalam diskusi pleno. Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang pemahaman dan ketrampilan peserta dalam menyusun soal HOTS.

Adapun runtutan kegiatan PKM sebagai berikut :

1. Persiapan Sosialisasi Program

Program PKM disampaikan kepada sekolah, guru dan direspon positif. Selanjutnya kegiatan dikoordinasikan oleh Tim Pelaksana yaitu dengan cara menyampaikan informasi pelaksanaan Pelatihan Pembuatan soal.

2. Pendataan Guru

Melakukan pendataan guru-guru yang mengikuti pelatihan Penulisan soal HOTS

3. Menyusun TIM pelaksana Pengabdian Masyarakat Tingkat Prodi.

Membentuk tim pelatihan , yang terdiri dari dosen-dosen Prodi S1 Pendidikan Tata Niaga yang mempunyai pengalaman dan keahlian di bidang HOTS

4. Pengajuan Proposal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan observasi kebutuhan sekolah tersebut, diajukan kegiatan pelatihan untuk guru-guru SMKN.

5. Proposal diterima kemudian pelatihan dilaksanakan.

Pelatihan dilakukan dua periode: (1) penyampaian materi serta pemberian tugas , dan (2) telaah Proposal oleh para peserta PKM. Dari hasil pelatihan ini, diharapkan menghasilkan luaran berupa jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang kelas, SMKN 1 Magetan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah dan praktek menyusun Soal berbasis Hots sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMK bidang Daring Pemasaran agar dapat menyusun soal berbasis Hots dengan baik.

Materi ini dipilih karena banyak guru yang belum lancar dari menyusun soal berbasis Hots. Untuk itulah maka pada kesempatan ini materi yang dipilih adalah penyusunan soal berbasis hots. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian, diharapkan bisa dilaksanakan sendiri di sekolah, jika pada waktu mendatang ada kesempatan lagi maka materi tersebut tentunya akan menjadi prioritas untuk dipilih dan dilakanakan pendampingan pembuatan soal berbasis hots. Untuk mengetahui respon peserta PKM maka diberikan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada 20 peserta pelatihan, dan semua kuesioner kembali terkumpul sebanyak 20. Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru SMK wilayah Kabupaten Magetan maka didapatkan hasil kuesioner persepsi mereka tentang pelatihan penulisan Soal berbasis Hots seperti pada dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Respon Peserta Pelatihan

Uraian	Kriteria					Jumlah
	Sangat Puas	Puas	Cukup	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	
Akademik						
Kualitas paparan awal program	8	11	1	0	0	20
Kesesuaian materi dengan tujuan	9	10	1	0	0	20
Tingkat kemudahan materi/ handout	7	9	4	0	0	20
Kualitas urutan penyajian	6	11	3	0	0	20
Kecukupan latihan dalam materi	8	5	7	0	0	20
Kesempatan dalam mendapatkan umpan balik	9	7	4	0	0	20
Kesempatan meningkatkan skill	7	9	4	0	0	20
Rata-rata	7.7	8.8	3.4	0	0	20
Persentase (%)	38.5	44.4	17	0	0	100
Narasumber	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	
Komponen di bidang presentasi di forum ilmiah	9	8	3	0	0	20
Efisien dalam menjelaskan konsep materi	10	9	1	0	0	20
Gaya bahasa yang komunikatif	8	10	2	0	0	20
Menyenangkan/variatif dalam menyampaikan materi	7	10	3	0	0	20
Memberikan cukup waktu untuk latihan	9	9	2	0	0	20
Memberikan umpan balik	6	9	5	0	0	20
Ketepatan waktu	8	10	2	0	0	20
Rata-rata	8.14	9.28	2.57	0	0	20
Persentase (%)	40.7	46.4	12.9	0	0	100
Pengelolaan/Pelaksanaan	Sangat Puas	Puas	Cukup	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	
Layanan umum panitia	7	10	3	0	0	20
Fasilitas yang diberikan	8	10	2	0	0	20
Keterjangkauan lokasi	6	11	3	0	0	20
Rata-rata	7	10.6	2.6	0	0	20
Persentase (%)	34	53	13	0	0	100
Rata2 respon peserta semua spekek	7.62	9.56	2.84	0	0	20
Prosentase respon siswa	38.1	47.8	14.1	0	0	100

Sumber: data diolah

Melihat tabel diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata respon peserta untuk semua aspek pelaksanaan pelatihan yang dilihat dari aspek akademik, aspek nara sumber dan aspek pengelolaan menyatakan bahwa sebagian besar peserta atau 85.9% (38.1% + 47.8%) dari peserta menyatakan merasa puas dan sangat puas terhadap pelaksanaan pelatihan penyusunan Soal berbasis Hots. Sedangkan yang lainnya sebanyak 14.1% menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan penyusunan Soal berbasis Hots cukup puas, Dan tidak seorangpun yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas.

Secara rincinya respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan penyusunan Soal berbasis Hots dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek akademik, aspek narasumber dan aspek pengelolaan. Jika dilihat dari aspek akademik maka peserta menyatakan merasa sangat sesuai materi yang diterimanya sebanyak 38.5%, menyatakan sesuai sebanyak 44.4%. Hal tersebut dilihat dari kualitas pemaparan, dan kesesuaian materi dengan tujuan pelaksanaan pelatihan. Hal inilah yang utamanya mendorong para peserta mengikuti pelatihan dengan sungguh sungguh.

Penilaian yang kedua berdasarkan aspek nara sumber, mereka menyatakan sesuai sebesar 46% dan sangat sesuai sebesar 40.7%. Ini menunjukkan bahwa hanya 12.9% saja yang menyatakan sesuai. Dengan demikian tidak seorangpun menyatakan tidak sesuai atau sangat tidak sesuai. Indikator untuk melihat sesuai tidaknya nara sumber dapat dilihat dari segi materi dan penyampaian materi yang cukup komunikatif, menyenangkan serta lancarnya diskusi tentang masalah soal Hots sehingga para peserta merasa sangat terbantu untuk menggali ilmu kepada para nara sumber.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dalam bentuk penyusunan Soal berbasis Hots kepada para guru-guru SMK Daring dan pemasaran memberikan hasil yang bagus karena semua peserta dapat memanfaatkan waktu untuk berlatih dengan baik. Para peserta memanfaatkan waktu untuk banyak bertanya dan berdiskusi dengan nara sumber yang mendampinginya. Berdasarkan latihan dan banyak berdiskusi inilah para peserta dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya dalam bidang penyusunan Soal berbasis Hots untuk bidang daring dan pemasaran. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat dimanfaatkan untuk menyusun Soal berbasis Hots disekolah. Barat.

Untuk pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya diharapkan oleh para guru guru SMK bidang studi daring dan pemasaran agar waktunya tidak terlalu singkat, dan perlu ditindak lanjuti dengan penyusunan instrument evaluasi soal berbasis Hots. Karena kegiatan pelatihan soal ini sangat diperlukan para guru dalam meningkatkan kompetensi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, California: Corwin Press Inc
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Wardani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas : Modul 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Anonim. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Anonim. 2003. *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi (PermenPAN) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru.
- Nur, Muhammad, dkk. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa